

PENINGKATAN MINAT BELAJAR ANAK MELALUI PROGRAM BIMBEL CERDIK DI DESA CISAMPIH

Ahmad Faizin¹, Didin Budiman², Gadis Dewi Rahma³, Haya Faiha Ruzqo Sahla Fathiha⁴, Okta Fitriani⁵

Program Studi Industri Pariwisata, Program Studi S1 Keperawatan, Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Fakultas Kamda Sumedang, Universitas Pendidikan Indonesia
e-mail: oktafitriani@upi.edu

Abstrak

Pendidikan nonformal selama masa libur sekolah memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan motivasi belajar anak, terutama di wilayah pedesaan yang masih memiliki keterbatasan akses bimbingan belajar tambahan. Kondisi tersebut ditemukan di Desa Cisampih, Kecamatan Jatigede, Kabupaten Sumedang, lokasi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Pendidikan Indonesia, yang bertepatan dengan masa libur sekolah anak-anak setempat. Mahasiswa KKN memiliki peran strategis sebagai fasilitator pendidikan nonformal dalam memperluas akses belajar sekaligus meningkatkan semangat belajar masyarakat di wilayah pengabdian. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Bimbingan Belajar Cerdik (Bimbel Cerdik) sebagai upaya meningkatkan minat, keaktifan, dan pemahaman belajar anak melalui pendekatan pembelajaran interaktif, sekaligus mendeskripsikan peran Outbound Edukatif sebagai instrumen evaluasi pembelajaran yang menyenangkan. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif, melibatkan 12 mahasiswa KKN dan 116 anak di tiga dusun, yaitu Dusun Cisampih, Dusun Ciawi, dan Dusun Cibuyung. Program dilaksanakan melalui dua kali pertemuan bimbingan belajar interaktif yang memadukan permainan edukatif, diskusi kelompok, dan latihan soal, yang terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dibandingkan metode konvensional, serta satu kali Outbound Edukatif di setiap dusun sebagai media evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keaktifan dan antusiasme belajar anak selama pertemuan berlangsung, serta capaian pemahaman materi yang baik pada hasil evaluasi Outbound Edukatif, yang memperluas temuan bahwa kegiatan outbound efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri, kerja sama, dan motivasi belajar. Kebaruan program terletak pada integrasi bimbingan belajar dengan outbound sebagai media evaluasi yang menyenangkan. Dengan demikian, Program Bimbel Cerdik terbukti efektif menjaga semangat belajar anak selama masa libur sekolah dan berpotensi direplikasi pada program pengabdian masyarakat lainnya.

Kata Kunci: bimbingan belajar; KKN; pendidikan nonformal; outbound edukatif; evaluasi pembelajaran

Abstract

Nonformal education during school holidays plays an important role in sustaining children's learning motivation, particularly in rural areas with limited access to additional tutoring. This condition was found in Cisampih Village, Jatigede District, Sumedang Regency, the location of the Community Service Program (KKN) of Universitas Pendidikan Indonesia, which coincided with the local children's school holiday period. KKN students hold a strategic role as facilitators of nonformal education in expanding learning access while strengthening the community's learning enthusiasm in the service area. This community service activity aims to describe the implementation of the Cerdik Tutoring Program (Bimbel Cerdik) as an effort to increase children's interest, activeness, and understanding in

learning through an interactive approach, as well as to describe the role of Educational Outbound as an enjoyable learning evaluation instrument. The method used was Participatory Action Research (PAR) with a descriptive-qualitative approach, involving 12 KKN students and 116 children across three hamlets, namely Cisampih, Ciawi, and Cibuyung. The program combined educational games, group discussions, and practice exercises, which proved effective in increasing active student engagement compared to conventional methods, alongside one Educational Outbound session per hamlet as an evaluation medium. The results showed increased activeness and enthusiasm among children, as well as good learning comprehension outcomes, extending prior findings that outbound activities effectively enhance self-confidence, cooperation, and learning motivation. The novelty of this program lies in integrating tutoring with outbound activities as an enjoyable evaluation medium. Thus, the Cerdik Tutoring Program proved effective in sustaining children's learning motivation during school holidays and holds potential for replication in other community service programs.

Keywords: tutoring program; community service; nonformal education; educational outbound; learning evaluation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) sekaligus menjadi penentu arah kemajuan suatu bangsa di masa depan. Melalui proses pendidikan, generasi muda dibekali pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang diperlukan untuk mampu bersaing di tengah tuntutan zaman, sehingga penguatan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari upaya mewujudkan SDM yang unggul dan berdaya saing menuju Indonesia Emas 2045 (Sudarma, 2022). Kualitas pendidikan suatu daerah sangat dipengaruhi oleh sejauh mana anak-anak memperoleh kesempatan belajar yang berkelanjutan, tidak hanya di dalam ruang kelas formal, tetapi juga melalui berbagai kegiatan pendukung di luar jam sekolah. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan idealnya tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan formal, tetapi juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi, masyarakat, dan mahasiswa, khususnya dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar anak sejak usia dini melalui jalur pendidikan nonformal yang menyenangkan dan berkelanjutan.

Salah satu periode yang rawan menurunkan intensitas dan ritme belajar anak adalah masa libur sekolah, yaitu ketika anak-anak untuk sementara waktu tidak lagi memiliki jadwal belajar terstruktur sebagaimana pada hari-hari sekolah biasa. Tanpa pendampingan maupun kegiatan yang terarah, waktu luang tersebut berpotensi diisi dengan aktivitas yang kurang produktif, sehingga motivasi belajar anak dikhawatirkan menurun ketika kembali memasuki tahun ajaran baru. Kondisi serupa juga ditemukan di Desa Cisampih, Kecamatan Jatigede, Kabupaten Sumedang, lokasi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Berdampak Universitas Pendidikan Indonesia, yang pada dua minggu pertama pelaksanaannya bertepatan dengan masa libur sekolah anak-anak setempat. Berbagai upaya pendampingan belajar berbasis kegiatan positif terbukti mampu menumbuhkan kembali motivasi dan semangat belajar anak selama masa libur, baik melalui pembinaan kelompok yang intensif maupun pendekatan belajar yang menyenangkan dan humanis (Harahap et al., 2023). Temuan tersebut menegaskan bahwa waktu libur sekolah perlu dimanfaatkan secara optimal melalui kegiatan edukatif yang terencana agar keberlanjutan semangat belajar anak tetap terjaga.

Dalam konteks tersebut, mahasiswa KKN memiliki peran strategis sebagai fasilitator pendidikan di tengah masyarakat, khususnya dalam mengisi kekosongan kegiatan belajar

anak selama masa libur sekolah. Keterlibatan mahasiswa KKN dalam bidang pendidikan telah banyak terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesadaran dan semangat belajar masyarakat, baik melalui kegiatan pendampingan belajar, bimbingan akademik, maupun penguatan pendidikan karakter di berbagai wilayah pengabdian (Fauzi et al., 2024). Kehadiran mahasiswa KKN di tengah masyarakat desa memberikan alternatif sumber belajar yang bersifat nonformal, sekaligus menjembatani keterbatasan akses bimbingan belajar tambahan yang sering dijumpai di wilayah pedesaan. Berangkat dari peran tersebut, mahasiswa KKN Kelompok 22 Universitas Pendidikan Indonesia yang ditempatkan di Desa Cisampih menginisiasi Program Bimbingan Belajar Cerdik (selanjutnya disebut Program Bimbel Cerdik) sebagai upaya memanfaatkan masa libur sekolah anak-anak secara positif dan terarah. Program ini dilaksanakan di tiga dusun, dengan masing-masing dusun memperoleh dua kali pertemuan bimbingan belajar yang disampaikan secara interaktif melalui permainan edukatif, diskusi kelompok, latihan soal, dan ice breaking, yang kemudian dilanjutkan dengan satu kali pertemuan berupa Outbound Edukatif di setiap dusun.

Berbagai kajian pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa program bimbingan belajar yang dilaksanakan mahasiswa KKN mampu meningkatkan minat dan keaktifan belajar anak, terutama ketika materi disampaikan melalui metode yang interaktif dan menyenangkan, seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, maupun latihan soal yang bervariasi (Nurlela et al., 2023). Pendekatan tersebut dinilai efektif karena mampu menghadirkan suasana belajar yang tidak monoton, sehingga anak lebih antusias dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, kegiatan berbasis pengalaman langsung di alam terbuka, seperti outing class atau outbound, juga terbukti efektif dalam menguatkan pemahaman, kepercayaan diri, dan motivasi belajar siswa karena melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan melalui rangkaian permainan yang dirancang secara terstruktur (Dinis Cahyaningrum et al., 2025). Kedua pendekatan tersebut pada umumnya diterapkan secara terpisah, yakni program bimbingan belajar yang berfokus pada penyampaian materi ajar, atau kegiatan outbound yang lebih diarahkan pada penguatan karakter maupun keterampilan sosial semata.

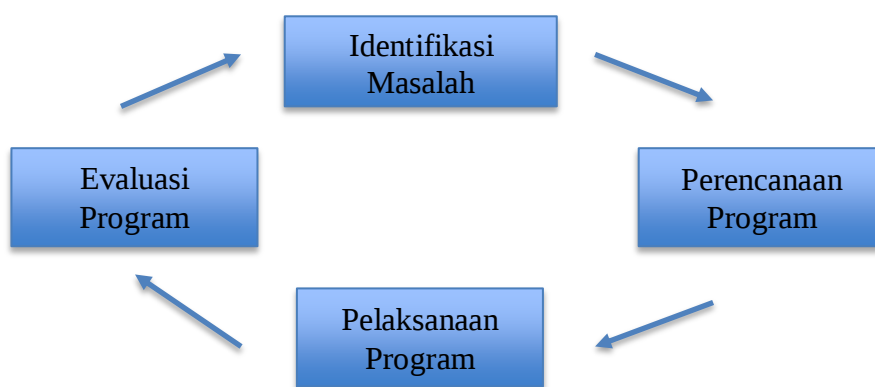
Sejauh penelusuran yang telah dilakukan, sebagian besar program pengabdian di bidang pendidikan masih terbatas pada pelaksanaan bimbingan belajar konvensional tanpa disertai mekanisme evaluasi yang dikemas secara menyenangkan bagi anak, atau sebaliknya menerapkan kegiatan outbound sebagai aktivitas yang berdiri sendiri tanpa keterkaitan langsung dengan materi bimbingan belajar yang telah diberikan sebelumnya. Keberuan Program Bimbel Cerdik terletak pada pengintegrasian dua kali pertemuan bimbingan belajar interaktif dengan satu kali pertemuan Outbound Edukatif di setiap dusun, yang dirancang khusus untuk mengulas kembali seluruh materi yang telah dipelajari melalui beberapa pos permainan. Dengan demikian, kegiatan outbound dalam program ini tidak semata menjadi ajang rekreasi, tetapi sekaligus berfungsi sebagai instrumen evaluasi pembelajaran yang menyenangkan dan mudah diterima oleh anak-anak.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Bimbel Cerdik yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Pendidikan Indonesia di tiga dusun Desa Cisampih, Kecamatan Jatigede, Kabupaten Sumedang, sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar, keaktifan, dan pemahaman anak melalui pendekatan pembelajaran nonformal yang interaktif, serta melalui kegiatan Outbound Edukatif sebagai bentuk evaluasi pembelajaran yang dikemas secara menyenangkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang mengintegrasikan pendekatan pendidikan masyarakat (nonformal) dengan kerangka deskriptif-kualitatif. Metode PAR dipilih karena memungkinkan proses identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program bimbingan belajar dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif antara mahasiswa KKN dengan masyarakat setempat, sehingga solusi yang dihasilkan lebih relevan dengan kebutuhan dan kondisi lokal (Farhana et al., 2025). Pelaksanaan seluruh tahapan kegiatan ini melibatkan 12 anggota KKN UPI Kelompok 22 di Desa Cisampih, Kecamatan Jatigede.

Sebagai langkah awal, tim mahasiswa menginisiasi pembukaan posko KKN yang difungsikan sebagai wadah belajar inklusif bagi anak-anak di sekitar lingkungan tempat tinggal sementara mahasiswa (Sarbani et al., 2023). Kegiatan ini dilaksanakan di tiga dusun Desa Cisampih selama dua minggu pertama masa KKN. Secara sistematis, tahapan pelaksanaan program meliputi:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Program Bimbel Cerdik

1. Identifikasi Masalah: Identifikasi masalah difokuskan pada penurunan intensitas belajar akibat libur sekolah, keterbatasan akses bimbingan belajar, serta dominasi metode pengajaran konvensional yang menuntut perlunya inovasi pembelajaran dan instrumen evaluasi yang lebih interaktif dan menyenangkan.
2. Perencanaan Program: Meliputi observasi kebutuhan belajar di lapangan serta penyusunan materi pembelajaran yang kreatif.
3. Pelaksanaan Program: Dilakukan melalui dua kali pertemuan bimbingan belajar (*bimbel*) interaktif per dusun yang mencakup permainan edukatif, diskusi kelompok, latihan soal, dan *ice breaking*.
4. Evaluasi Program: Pertemuan ketiga di setiap dusun dilaksanakan dalam bentuk *Outbound* Edukatif untuk mengulas kembali materi sekaligus mengukur capaian belajar anak secara menyenangkan.

Waktu dan Lokasi

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di tiga dusun di Desa Cisampih, Kecamatan Jatigede, Kabupaten Sumedang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kebutuhan akan penguatan akses pendidikan nonformal bagi anak-anak di wilayah pedesaan. Durasi program berlangsung selama dua minggu pertama masa Kuliah Kerja Nyata (KKN), periode yang dipilih secara strategis karena bertepatan dengan masa libur sekolah anak. Secara teknis, jadwal pelaksanaan di setiap dusun terdiri dari tiga kali pertemuan, yang mencakup dua sesi bimbingan belajar interaktif untuk pendalaman materi serta satu sesi *Outbound* Edukatif sebagai media evaluasi akhir yang menyenangkan. Penjadwalan ini dirancang untuk

menjaga kesinambungan semangat belajar anak secara intensif namun tetap memperhatikan aspek rekreasi edukatif selama masa libur mereka.

Sasaran

Sasaran utama dalam kegiatan pengabdian ini adalah anak-anak usia sekolah yang berdomisili di tiga dusun di Desa Cisampih, yaitu Dusun Cisampih, Dusun Ciawi, dan Dusun Cibuyung. Secara keseluruhan, program ini melibatkan 116 anak sebagai peserta aktif, yang terdiri dari 16 anak di Dusun Cisampih, 70 anak di Dusun Ciawi, dan 30 anak di Dusun Cibuyung. Pemilihan subjek ini didasarkan pada pentingnya menjaga ritme belajar siswa selama masa libur sekolah agar mereka tetap memiliki aktivitas akademik yang positif, terarah, dan menyenangkan melalui pendampingan pendidikan nonformal di lingkungan dusun masing-masing.

Tahapan Persiapan

Tahapan pelaksanaan program dilakukan secara sistematis melalui tiga fase utama yang dirancang untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Pada tahap persiapan, tim melakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar anak, yang kemudian digunakan sebagai dasar penyusunan materi pembelajaran yang kreatif dan sesuai jenjang usia. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, dilakukan dua kali pertemuan bimbingan belajar interaktif di setiap dusun yang mencakup serangkaian kegiatan berupa permainan edukatif, diskusi kelompok, latihan soal, serta *ice breaking* untuk menjaga antusiasme dan keterlibatan aktif anak. Terakhir, pada tahap evaluasi, pertemuan ketiga di setiap dusun dilaksanakan dalam bentuk *Outbound* Edukatif, yang berfungsi untuk mengulas kembali seluruh materi pembelajaran sekaligus mengukur capaian belajar anak secara menyenangkan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan memadukan pendekatan kualitatif dan partisipatif untuk memastikan validitas informasi yang diperoleh. Pertama, metode observasi partisipatif digunakan selama seluruh rangkaian kegiatan berlangsung, di mana tim mahasiswa terlibat langsung dalam memantau dinamika interaksi anak-anak saat proses belajar. Kedua, dokumentasi kegiatan dilakukan untuk merekam jejak aktivitas, suasana belajar, dan partisipasi anak sebagai bukti otentik pelaksanaan program. Ketiga, evaluasi terhadap hasil capaian anak pada setiap pos permainan saat sesi *Outbound* Edukatif menjadi instrumen pengumpulan data yang krusial untuk mengukur efektivitas materi yang telah disampaikan dalam pertemuan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Bimbingan Belajar Cerdik di Desa Cisampih berlangsung selama dua minggu pertama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Pendidikan Indonesia. Program dilaksanakan pada tiga dusun, yaitu Dusun Cisampih, Dusun Ciawi, dan Dusun Cibuyung dengan melibatkan sebanyak 116 anak usia sekolah sebagai peserta aktif. Berdasarkan hasil observasi partisipatif, dokumentasi, serta evaluasi pada kegiatan *Outbound* Edukatif, program menunjukkan bahwa kombinasi bimbingan belajar interaktif dan evaluasi berbasis permainan mampu menjaga semangat belajar anak selama masa libur sekolah sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

1. Identifikasi Kebutuhan Belajar Anak

Tahap awal kegiatan diawali dengan observasi lapangan di tiga dusun untuk mengidentifikasi kondisi belajar anak selama masa libur sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak tidak memiliki kegiatan belajar yang terstruktur selama liburan. Aktivitas belajar umumnya hanya dilakukan ketika terdapat pekerjaan rumah dari sekolah, sedangkan sebagian besar waktu dihabiskan untuk bermain tanpa adanya pendampingan belajar.

Selain observasi, mahasiswa KKN juga melakukan diskusi bersama aparat desa, ketua dusun, tokoh masyarakat, dan orang tua untuk mengetahui kebutuhan pembelajaran anak. Berdasarkan hasil diskusi tersebut diketahui bahwa masyarakat mengharapkan adanya kegiatan belajar yang mampu mempertahankan motivasi belajar anak tanpa mengurangi suasana menyenangkan selama masa liburan. Kondisi tersebut menjadi dasar penyusunan Program Bimbel Cerdik yang dirancang menggunakan pendekatan pembelajaran interaktif sehingga anak tetap memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan.

2. Perencanaan Program Bimbel Cerdik

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, mahasiswa KKN menyusun program pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta di masing-masing dusun. Perencanaan dilakukan secara partisipatif bersama perangkat desa dan masyarakat melalui diskusi mengenai lokasi, jadwal pelaksanaan, serta materi yang akan diberikan. Program dirancang dalam tiga kali pertemuan di setiap dusun, yang terdiri atas dua kali pertemuan bimbingan belajar interaktif dan satu kali kegiatan Outbound Edukatif. Materi pembelajaran disampaikan melalui permainan edukatif, diskusi kelompok, latihan soal, serta ice breaking agar anak tidak merasa jenuh selama mengikuti kegiatan. Perencanaan tersebut juga mencakup penyusunan beberapa pos permainan outbound yang masing-masing dirancang untuk mengulas kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya sehingga proses evaluasi berlangsung secara menyenangkan.



Gambar 2. Persiapan materi dan koordinasi pelaksanaan Program Bimbel Cerdik

3. Pelaksanaan Program Bimbingan Belajar

Pelaksanaan bimbingan belajar dilakukan di tiga dusun dengan dua kali pertemuan pada masing-masing dusun. Selama kegiatan berlangsung, tingkat partisipasi anak menunjukkan kecenderungan meningkat pada setiap pertemuan. Antusiasme peserta terlihat dari kehadiran yang konsisten, keaktifan mengikuti diskusi, keberanian menjawab pertanyaan, serta keterlibatan dalam permainan edukatif yang diberikan oleh mahasiswa KKN. Di Dusun Cisampih, kegiatan berlangsung dengan jumlah peserta yang relatif lebih sedikit sehingga proses pendampingan dapat dilakukan secara lebih intensif. Anak-anak menunjukkan keberanian yang lebih tinggi dalam mengemukakan pendapat dan menyelesaikan latihan soal secara mandiri.

Pelaksanaan di Dusun Ciawi melibatkan jumlah peserta terbanyak sehingga kegiatan dilakukan melalui pembagian kelompok belajar kecil agar seluruh anak tetap memperoleh kesempatan berdiskusi dan berinteraksi dengan mahasiswa KKN. Pendekatan kelompok kecil mampu menjaga efektivitas pembelajaran meskipun jumlah peserta cukup besar. Sementara itu, di Dusun Cibuyung, kegiatan berlangsung dengan suasana yang kondusif dan menunjukkan peningkatan partisipasi anak pada setiap pertemuan. Anak-anak terlihat semakin aktif mengikuti diskusi maupun permainan edukatif dibandingkan saat pertemuan pertama.

Secara umum, metode pembelajaran yang memadukan permainan edukatif, latihan soal, diskusi kelompok, dan ice breaking mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga anak tetap memiliki motivasi belajar selama masa libur sekolah.



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar Cerdik di Dusun Cisampih

4. Evaluasi Pembelajaran melalui Outbound Edukatif

Tahap evaluasi dilakukan melalui kegiatan Outbound Edukatif yang menjadi pembeda utama Program Bimbel Cerdik dibandingkan program bimbingan belajar pada umumnya. Seluruh materi yang telah dipelajari pada dua pertemuan sebelumnya diulas kembali melalui beberapa pos permainan edukatif yang mengintegrasikan aktivitas fisik dengan penyelesaian soal maupun tantangan kelompok.

Pada setiap pos permainan, mahasiswa melakukan observasi terhadap kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan, bekerja sama dalam kelompok, serta mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menyelesaikan tantangan pada setiap pos dengan baik. Tingginya partisipasi peserta selama outbound menunjukkan bahwa proses evaluasi yang dikemas melalui permainan lebih mudah diterima oleh anak dibandingkan evaluasi dalam bentuk tes tertulis.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil capaian peserta pada setiap pos permainan Outbound Edukatif.

Pos	Permainan/Materi yang Dievaluasi	Hasil Capaian
Pos 1	Kesehatan	100% peserta berhasil
Pos 2	Kebugaran Jasmani	100% peserta berhasil
Pos 3	Pariwisata	100% peserta berhasil
Pos 4	Kekompakan	100% peserta berhasil

Data pada tabel di atas membuktikan bahwa anak – anak pada ke tiga dusun yaitu Dusun Cisampih, Dusun Ciawi, dan Dusun Cibuyung memahami materi yang disampaikan.



Gambar 4. Pelaksanaan Outbound Edukatif sebagai media evaluasi pembelajaran.

Pembahasan

Hasil pelaksanaan Program Bimbel Cerdik menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran nonformal yang memadukan permainan edukatif, diskusi kelompok, latihan soal, dan ice breaking mampu meningkatkan keaktifan serta antusiasme belajar anak selama masa libur sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Harahap et al. (2023) dan Wijaya et al. (2023) yang menyatakan bahwa pendampingan belajar selama masa liburan mampu menjaga kontinuitas motivasi belajar anak sehingga mereka tetap memiliki kebiasaan belajar sebelum memasuki tahun ajaran baru.

Keterlibatan aktif mahasiswa KKN sebagai fasilitator pembelajaran juga memperkuat motivasi belajar peserta. Kehadiran mahasiswa yang lebih dekat dengan anak-anak menciptakan suasana belajar yang santai namun tetap terarah, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif. Temuan ini mendukung hasil penelitian Fauzi et al. (2024) dan Megawati dan Nurfitri (2023) yang menjelaskan bahwa mahasiswa KKN memiliki peran strategis dalam memperluas akses pendidikan nonformal sekaligus meningkatkan semangat belajar masyarakat di wilayah pengabdian.

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam Program Bimbel Cerdik juga memperlihatkan kesesuaian dengan hasil penelitian Nurlela et al. (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan permainan edukatif, diskusi kelompok, dan latihan soal mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dibandingkan metode pembelajaran yang bersifat konvensional. Selama pelaksanaan program, anak tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui berbagai aktivitas yang menuntut kerja sama, komunikasi, dan penyelesaian masalah.

Kebaruan utama program ini terletak pada integrasi kegiatan bimbingan belajar dengan Outbound Edukatif sebagai media evaluasi pembelajaran. Berbeda dengan sebagian besar program pengabdian yang hanya berhenti pada penyampaian materi bimbingan belajar, kegiatan outbound pada Program Bimbel Cerdik dirancang untuk mengulas kembali seluruh materi yang telah dipelajari melalui beberapa pos permainan. Pendekatan tersebut menjadikan evaluasi berlangsung secara menyenangkan tanpa menghilangkan tujuan pengukuran hasil belajar.

Hasil tersebut memperluas temuan Cahyaningrum et al. (2025) yang sebelumnya menunjukkan bahwa outbound efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan bekerja sama, dan motivasi belajar. Pada Program Bimbel Cerdik, *Outbound* tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas rekreatif maupun penguatan karakter, tetapi juga menjadi instrumen evaluasi pembelajaran yang mampu mengukur pemahaman materi secara lebih kontekstual melalui pengalaman belajar langsung. Dengan demikian, integrasi antara bimbingan belajar interaktif dan *Outbound* Edukatif menjadi inovasi yang memperkuat efektivitas pendidikan nonformal selama masa libur sekolah serta berpotensi direplikasi pada program pengabdian masyarakat di wilayah lain.

SIMPULAN

Program Bimbingan Belajar Cerdik yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Pendidikan Indonesia di tiga dusun Desa Cisampih, yaitu Dusun Cisampih, Dusun Ciawi, dan Dusun Cibuyung, terbukti berhasil meningkatkan minat, keaktifan, dan pemahaman belajar anak selama masa libur sekolah. Melalui dua kali pertemuan bimbingan belajar interaktif di setiap dusun yang memadukan permainan edukatif, diskusi kelompok, latihan soal, dan ice breaking, anak-anak menunjukkan antusiasme yang terus meningkat pada setiap pertemuan, ditandai dengan kehadiran yang konsisten, keberanian menjawab pertanyaan, serta keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran, meskipun karakteristik peserta di masing-masing dusun berbeda-beda baik dari segi jumlah maupun dinamika kelompok. Di sisi lain, kegiatan Outbound Edukatif yang dilaksanakan pada pertemuan ketiga di setiap dusun terbukti berfungsi secara efektif sebagai instrumen evaluasi

pembelajaran, karena mampu mengulas kembali seluruh materi yang telah diberikan melalui rangkaian pos permainan yang mengintegrasikan aktivitas fisik dengan penyelesaian soal maupun tantangan kelompok. Hasil evaluasi pada kegiatan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak mampu menyelesaikan tantangan pada setiap pos dengan baik, yang mengindikasikan pemahaman materi yang memadai sekaligus membuktikan bahwa evaluasi berbasis permainan lebih mudah diterima oleh anak dibandingkan evaluasi dalam bentuk tes tertulis konvensional. Dengan demikian, integrasi antara bimbingan belajar interaktif dan Outbound Edukatif dalam Program Bimbel Cerdik terbukti mampu menjaga keberlanjutan semangat belajar anak selama masa libur sekolah, sekaligus menghadirkan model evaluasi pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan berpotensi direplikasi pada program pengabdian masyarakat di wilayah lain.

SARAN

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil Program Bimbel Cerdik, disarankan agar kegiatan pengabdian serupa di masa mendatang dapat memperpanjang durasi maupun frekuensi pertemuan bimbingan belajar di setiap dusun, mengingat keterbatasan waktu pelaksanaan yang hanya berlangsung selama dua minggu turut memengaruhi kedalaman materi yang dapat disampaikan kepada anak. Selain itu, perbedaan jumlah peserta yang cukup signifikan antar dusun, khususnya di Dusun Ciawi yang melibatkan jumlah anak terbanyak, perlu menjadi perhatian pada program selanjutnya melalui penambahan jumlah fasilitator atau pembagian kelompok belajar yang lebih proporsional agar pendampingan dapat berlangsung lebih intensif dan merata di setiap dusun. Penelitian maupun kegiatan pengabdian lanjutan juga disarankan untuk mengembangkan instrumen evaluasi pada kegiatan Outbound Edukatif secara lebih terukur, misalnya melalui penyusunan rubrik penilaian yang lebih rinci pada setiap pos permainan, sehingga capaian pemahaman anak dapat diidentifikasi secara lebih objektif dan mendalam. Di samping itu, perlu dilakukan kajian lanjutan untuk mengukur keberlanjutan dampak program terhadap motivasi belajar anak dalam jangka waktu yang lebih panjang, tidak terbatas hanya pada masa libur sekolah, guna memastikan bahwa peningkatan minat dan keaktifan belajar yang dicapai selama program tetap terjaga setelah anak kembali memasuki tahun ajaran baru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan finansial yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, baik yang bersumber dari dana pribadi dari seluruh anggota Kelompok KKN, maupun dukungan yang diberikan oleh Direktorat Universitas Pendidikan Indonesia. Dukungan tersebut sangat berperan dalam kelancaran seluruh rangkaian pelaksanaan Program Bimbel Cerdik, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi program di tiga dusun Desa Cisampih, Kecamatan Jatigede, Kabupaten Sumedang.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyaningrum, D., Asri, N. W. A. M., Ibrahim, I. D. K., Putri, B. K. M., & Mujahidi, K. (2025). Penguatan kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama melalui kegiatan outbound berbasis experiential learning di Tanwirul Qulub, Lombok Tengah. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*, 4(4), 514–524. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v4i4.6544>

- Farhana, H., Widiensyah, A., Amalia, D., Hakim, L., Fernando, A., Yeni, I. P., Karnama, L. A., Amalina, Z. N., & Thalia, L. (2025). Kolaborasi mahasiswa, dosen dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Margamulya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 9516–9523.
- Fauzi, I. I., Fauziah, I. N., Nugraha, D., Qomariah, H. N., Wardah, R., Purwana, M. E., Prayoga, W. R., Azizah, A. N., Artiani, H. N., Khoirifa, M. A., Rahardian, R., & Yusup, R. M. (2024). Peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam meningkatkan kualitas pendidikan sebagai wujud pengabdian di Kampung Citorondool Desa Sarimukti Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(7), 2923–2931. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i7.1353>
- Harahap, S. M., Ritonga, R., Panggabean, R. M., Hasibuan, A. J., Mahyuddin, Sapitri, A., Srg, K., Hasibuan, N. A., Lubis, N., Adawiyah, R., & Rangkuti, R. R. (2023). Menumbuhkan motivasi dan pengamalan agama anak usia sekolah di Desa Parupuk Julu melalui kegiatan pesantren kilat. *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 80–85. <https://doi.org/10.61132/kegiatanpositif.v1i3.298>
- Nurlela, Sarbani, M., Yusuf, I. A., Esiyana, S., Usmil, U., Najla, I. A., & Melati, P. (2023). Meningkatkan minat belajar anak-anak melalui kegiatan bimbingan belajar oleh mahasiswa KKN di Desa Purwosari. *Jurnal Kegiatan Pengabdian Mahasiswa (JKPM)*, 1(2), 91–96. <https://jim.stebisigm.ac.id/jkpm/article/view/278>
- Sudarma, U. (2022). Pendidikan karakter dalam mewujudkan sumber daya manusia berdaya saing menuju Indonesia Emas 2045. *Sharia: Jurnal Kajian Islam*, 1(1), 37–55. <https://doi.org/10.59757/sharia.v1i1.4>